

Teriakan Para Pedagang Pasar Tanah Abang , “Tolong Hapus TikTok Shop”

Prolite – Teriakan dari para pedagang yang berjualan di pasar Tanah Abang yang meminta TikTok Shop di tutup.

Para pedagang menyampaikan keluh kesahnya yang di tujukan untuk menteri Koperasi dan UKM (Menkop UKM) Teten Masduki, melalui selembor kardus yang bertuliskan “Tolong Hapus TikTok Shop”.

Keluhan tersebut di sampaikan oleh para pedagang yang terkena imbas dari maraknya penjualan melalui media sosial.

Baca Juga: Pedagang Es Kue Jadul Dapat Bantuan 1 Unit Motor Usai Videonya Viral

Menurut para pedagang di pasar tanah abang untuk harga yang di jual melalui platform TikTok jauh lebih murah di dibandingkan dengan harga pasaran yang ada di Tanah Abang.

Salah satu pedagang yang berjualan di lantai LG pasar Tanah Abang Anton menyampaikan keluhan dari para pedagang yang berjualan di pasar.

“Minta tolong ke pak menteri, online shop TikTok berpengaruh banget buat pedagang di sini,” ujar Anton dikutip dari Kompas.com, Selasa (19/9).

Baca Juga: Viral ! Penganiayaan Pedagang Es Kue Jadul oleh Oknum Aparat Berujung 1 Unit Motor

Sekelas pasar besar yang berada di Jakarta ini mengalami anjlok pendapatan karena imbas sepiunya pembeli setelah ramai penjualan di TikTok Shop yang jauh lebih murah harganya.

Dia mencontohkan dirinya menjual gamis seharga Rp 100.000. Sementara di TikTok ada yang menjual Rp 39.000.

“Bingung lah kenapa bisa murah sekali harganya, padahal bahan yang dipakai sama. Kalau

kami bikin sendiri juga tidak masuk harganya, kenapa di online bisa Rp 39.0000. Itu tak masuk di akal,” ungkap dia.

Sebelum tenarnya penjualan melalui TikTok Shop para pedagang biasanya bisa mengantongi hingga Rp 20 juta per harinya.

Sedangkan sekarang sudah ramai penjualan melalui online pendapatan para pedangan menurun drastis sekarang dapat Rp 2 juta sudah sangat susah.

Sudah menggunakan berbagai macam cara untuk bisa menggaet pembeli dari mulai memberikan diskon, menurunkan harga namun tetap saja pembeli masih kurang minat untuk membeli barang langsung ka pasar.

Para pedagang merasakan penurunan omset dimulai setelah lebaran hari tahun 2023 lalu, sudah berkisar 3 bulan pera pedagang mengalami anjoknya pendapatan.

Biasanya Pasar yang berada di Jakarta Pusat selalu dipenuhi para pembeli namun kini kondisinya terlihat sangat lengah bakan lorong-lorong kios terlihat tidak ada yang melintas.



Baca Selanjutnya
Pemkot Targetkan 2 Hari Bereskan Ratusan Ton Sampah di TPS Taman Cibeunying